

KATA SERAPAN BAHASA SANSKERTA DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA THAI SEBAGAI BAHAN PENGAJARAN BAHASA

Siriporn Maneechukate

Faculty of Liberal Arts, Maejo University, Thailand
email: siripornm259@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bentuk, makna, dan penggunaan kata Sanskerta dalam bahasa Indonesia dan Thai. Cakupan data yang ditemukan hanya 261 kata dasar bahasa Sanskerta yang sama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari dokumen, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dengan melakukan perbandingan, mengelompokkan, menafsirkan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, 35 kata Sanskerta dalam dua bahasa mempunyai bentuk yang berbeda. *Kedua*, kata-kata Sanskerta yang terdapat dalam dua bahasa itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yakni bagian yang maknanya sama, bagian yang maknanya hampir sama, dan bagian yang maknanya berbeda. *Ketiga*, penggunaan kata-kata Sanskerta dalam dua bahasa, Indonesia dan Thai, ada yang sama dan ada yang berbeda.

Kata kunci: kata serapan Sanskerta, bentuk, dan makna

SANSKRIT' LOAN WORD IN INDONESIAN AND THAI LANGUAGE AS A LANGUAGE TEACHING MATERIALS

Abstract

This study was aimed at comparing the forms, meanings, and uses of Sanskrit words in Indonesian language and Thai language. Data consisted of 261 Sanskrit root words that were the same in the two languages. The study used the descriptive qualitative method. Data were elicited from documents, interviews, and questionnaires. Data analyses included comparing, clustering, interpreting, and concluding. Research results show: First, 35 Sanskrit words had different forms; Second, the Sanskrit words were categorizable into three groups, namely those that had the same meanings, those that had almost the same meanings, and those that had different meanings. Third, for uses of Sanskrit words in both languages, Indonesian language and Thai language the study reveals both similarities and differences.

Keywords: Sanskrit borrowing, form, meaning

PENDAHULUAN

Setiap bahasa di dunia dapat menciptakan kata-kata yang baru dengan beberapa tujuan. Salah satu tujuan pokoknya adalah untuk mencukupi kata dan melengkapi ke-

gunaannya. Proses untuk mencukupi kata, di antaranya, dengan melakukan peminjaman kata. Peminjaman kata dapat berasal dari beberapa faktor, misalnya pengaruh perdagangan, agama, keterpengaruhan bu-

daya, dan perkembangan teknologi. Masing-masing bahasa suatu negara meminjam kata-kata dari negara lain dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada keberpengaruhannya atau keberkaitan antara negara asal dan negara asing.

Berdasarkan pengalaman mempelajari dan mengajar mata kuliah bahasa Indonesia, banyak ditemukan bahwa di dalam bahasa Indonesia terdapat banyak kata serapan, seperti halnya dengan bahasa Thai. Perbedaannya terletak pada banyaknya kata serapan dari bahasa Belanda dalam bahasa Indonesia yang tidak ditemukan dalam bahasa Thai.

Menjadi hal yang menarik (walaupun tidak asing), saya sebagai orang Thai yang berbahasa Thai memiliki kesempatan untuk mengajar dan mempelajari bahasa Indonesia. Selama dalam proses mengajar dan mempelajari itu, saya menemukan bahwa bahasa Indonesia dan Thai mendapat pengaruh bahasa Sanskerta. Bahasa Sanskerta mempengaruhi Indonesia sekitar abad ke-1 s.d. abad ke-14 (Sarujin, 2010:12) karena Indonesia zaman dahulu yang merupakan jajahan Belanda mempunyai kepercayaan, agama, dan sosial-budaya Hindu-Budha (ทวิศศักดิ์, 2555: 17-18).

Sarujin (2010:13) mengemukakan bahwa ada dua cara masuknya bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Indonesia, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara tidak langsung bahasa Sanskerta masuk dahulu ke dalam bahasa Jawa Kuno. Kata-kata itu lama digunakan dalam era bahasa Jawa Kuno barulah kemudian masuk ke dalam bahasa Indonesia. Bagi negara Thai, bahasa Sanskerta masuk bersamaan dengan kedatangan agama Budha pada saat Thai masih menjadi kerajaan Suvarnabhumi (วิศศักดิ์, 2545:3).

Jika dibandingkan dalam jumlah kata Sanskerta dalam bahasa Thai dan bahasa

Indonesia akan terlihat bahwa dalam bahasa Thai, seperti yang dapat ditemukan dalam kamus besar bahasa Thai tahun 1999 terdapat 6513 entri (สุกัญญาโศภิต, 2549:129). Sementara itu, dalam bahasa Indonesia diperkirakan ada 800 entri. Namun demikian, dijumpai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi 2008 (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) ada kata yang disimbolkan dengan *Skt* (Sanskerta) hanya delapan kata. Sementara itu, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi 2012 (Diknas, 2012) kata yang disimbolkan dengan *Skt* hanya empat kata dari jumlah keseluruhan kata Sanskerta yang saya temukan 261 kata. Saya langsung bertanya tentang ini kepada Bapak Teguh Dewabrata sebagai salah satu redaksi pembantu KBBI edisi ketiga. Beliau menjelaskan alasan mengapa kata bahasa Sanskerta tidak banyak dilabeli menjadi kata Sanskerta di dalam KBBI. Menurut beliau karena sebagian besar kata itu sudah melalui jalan panjang sejak proses penjawaban atau pelokalan kata bahasa Sanskerta pada masa lampau ke dalam bahasa Jawa Kuno. Kemudian, dari bahasa Jawa Kuno bertransformasi menjadi bahasa Jawa (Baru). Ketika bahasa Jawa (Baru) menyumbangkan banyak kosa katanya ke dalam bahasa Indonesia, maka serta merta bekas kata Sanskerta pun menjadi warga bahasa Indonesia. Jadi, bahasa Indonesia tidak langsung menyerapnya dari bahasa Sanskerta sesuai dengan yang dikatakan oleh Sarujin (2010:13).

Yang menarik perhatian adalah kata Sanskerta yang ditemukan dalam bahasa sehari-hari dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Thai yang justru kata-katanya tidak digunakan dalam bahasa sehari-hari. Misalnya, *warna* dalam bahasa Indonesia sama dengan kata *wan* dalam bahasa Thai, sedangkan kata *wan* di dalam bahasa Thai hanya ditemukan dalam nama

orang. Contoh: (a) Sepatu saya berwarna hitam. (Bahasa Indonesia); (b) Dia bernama Suwan. (Bahasa Thai)

Pada kasus lain, kata *beda* dalam bahasa Indonesia sama dengan *phê:t* dalam bahasa Thai, sedangkan kata *phê:t* ditemukan dalam nama judul sebuah cerita sastra. Contoh: (a) Apa perbedaan antara cinta dan suka? (Bahasa Indonesia); (b) Să:mák-khi:phê:tkhamchăn adalah nama judul sebuah cerita sastra (Bahasa Thai).

Hal tersebut membuat saya selalu berpikir mempertimbangkan kata-kata yang telah diajarkan. Misalnya, *asrama* dalam bahasa Indonesia yang artinya bangunan tempat tinggal sama dengan kata *a:sôm* dalam bahasa Thai yang artinya tempat tinggal pendeta. Kata *antara* dalam bahasa Indonesia sama dengan kata *antara* dalam bahasa Thai yang artinya sama, tetapi jarang digunakan dalam bahasa Thai.

Berdasarkan peta masalah tersebut, fokus penelitian ini meliputi persamaan atau perbedaan antara bentuk kata Sanskerta dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai; persamaan dan perbedaan makna kata Sanskerta yang memiliki dasar kata yang sama (serupa) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai; persamaan dan perbedaan penggunaan kata Sanskerta dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai.

METODE

Ada beberapa metode yang saya lakukan sebagai berikut. *Pertama*, mempelajari studi dokumentasi yang berkaitan dengan kata Sanskerta. *Kedua*, mengumpulkan kata Sanskerta dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai yang memiliki kata dasar yang serupa. Dalam kaitan ini, saya menemukan 261 kata Sanskerta berdasarkan data dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Edisi Keempat (Departemen Pendidikan Nasional, 2012) dan buku *Kosa*

Kata Bahasa Indonesia (Notasudirjo, S., 1990) serta *Kamus Besar Bahasa Thai* tahun 1999 (ราชบัณฑิตยสถาน, 2546). *Ketiga*, melakukan wawancara dan memberikan angket kepada penutur asli Indonesia dan Thai yang memiliki bidang kajian bahasa, masing-masing dua orang. *Keempat*, menganalisis dan membandingkan bentuk, makna, dan penggunaan kata melalui teori morfologi dan semantik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Penelitian Terdahulu

Sarujin (2010) dalam studi *Sumbangan Bahasa Sanskerta Terhadap Etimologi Bahasa Indonesia* menganalisis bahasa Sanskerta berdasarkan akar katanya. Contoh, kata *anugrah* (Skt) berasal dari *anu* = menurut; *grah* = memegang, mengambil. Selanjutnya, *anugraha* berarti pemberian menurut apa yang dipegang atau diambil oleh Raja (Sarujin, 2012:14). Contoh lain, kata *bahaya* (Skt) berasal dari kata *bhaya* = ketakutan; hal takut, dari akar kata “bhi”= takut, misalnya ada. Selanjutnya, kata *bahaya* berarti ketakutan atau sesuatu yang menakutkan (Sarujin, 2012:15). Hasil analisis Sarujin membuktikan bahwa bahasa Sanskerta memberikan sumbangan terhadap bahasa Indonesia.

Hardiyanto & Widayat (2006:1-21) melakukan penelitian terhadap sumbangan kosa kata bahasa Sanskerta yang terdapat dalam perkembangan bahasa Indonesia dan Jawa Baru. Mereka meneliti perubahan kata Sanskerta sebagai kata serapan dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Jawa Baru. Mereka membagi perubahan kata itu menjadi delapan proses penyerapan kosa kata dari bahasa Sanskerta ke bahasa Indonesia dan ke bahasa Jawa Baru.

Akan tetapi, saya hanya menginformasikan proses penyerapan kosa kata dari bahasa Sanskerta ke bahasa Indonesia yang

terjadi itu sebagai berikut. *Pertama*, penyerapan tanpa mengalami perubahan bunyi, bentuk kata, dan arti. Contoh: *mitra* = teman; *aneka* = banyak; berbagai macam; berjenis-jenis; dan *nara* = orang. *Kedua*, penyerapan yang mengalami perubahan bunyi, tetapi tanpa mengalami perubahan bentuk kata dan perubahan arti. Contoh: *graha* = rumah; berasal dari kata benda *grha* = rumah. *Ketiga*, penyerapan yang mengalami perubahan bunyi dan pergeseran arti, tanpa mengalami perubahan bentuk kata. Contoh: *negara* = organisasi disuatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah ditaati oleh rakyat; kelompok sosial yang menduduki wilayah atau wilayah tertentu yang diorganisasi di bawah lembaga politik dan pemerintah yang efektif, mempunyai politik berdaulat sehingga berhak menentukan nasionalnya. (*negara* berasal dari kata benda *nagara* = kota). *Keempat*, penyerapan yang mengalami pergeseran bunyi ke konsonan lain yang homorgan, tanpa perubahan bentuk kata dan arti. Contoh: *bayu* = angin, berasal dari kata benda *vayu* = angin. *Kelima*, penyerapan dengan perubahan bunyi dari vokal panjang menjadi vokal pendek, tanpa perubahan bentuk kata dan arti. Contoh: *karya* = pekerjaan, berasal dari *ka:rya* = pekerjaan. *Keenam*, penyerapan dengan perubahan bunyi dari konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal, tanpa perubahan bentuk kata dan arti. Contoh: *wisuda* = peresmian, pelantikan berasal dari prefix *vi-* dan kata sifat *cuddha* = bersih. *Ketujuh*, penyerapan dengan penambahan bunyi dari kata dasar bahasa Sanskerta, tanpa mengalami perubahan bentuk kata, dan tanpa mengalami perubahan arti. Contoh: *gajah* berasal dari kata *gaja*. *Kedelapan*, penyerapan dengan penghilangan bunyi dari kata dasar bahasa Sanskerta, tanpa mengalami perubahan bentuk kata dan tanpa mengalami

perubahan arti. Contoh: *karma* = buah perbuatan, berasal dari kata benda *karman* = karma. Bagaimanapun, Hardiyanto & Widayat mengatakan ada kemungkinan lebih banyak proses selain 8 proses tersebut.

Supriyadi (2012: 280-289) melakukan penelitian perbandingan makna kata serapan dari bahasa Sanskerta dalam bahasa Thai dan bahasa Jawa. Hasilnya menunjukkan bahwa ada empat belas kategori makna kata Sanskerta di dalam bahasa Thai dan bahasa Jawa sebagai berikut. Contoh disusun dari bahasa Sanskerta, bahasa Thai, dan bahasa Jawa. *Pertama*, makna menyempit, misalnya kata *panddita* = orang yang arif dan bijaksana; *bandūt* = sarjana; *pendheta* = pendeta. *Kedua*, makna tetap, misalnya kata *satru* = seteru; *sàttru* = seteru; *satru* = seteru. *Ketiga*, makna berubah, misalnya kata *agama* = pedoman, jalan, tuntunan hidup; *a:khom* = magis, sihir; *agama* = agama. *Keempat*, makna meluas, misalnya kata *vicara* = pertimbangan; *witea:n* = kritik; *wicara* = diskusi, percakapan. *Kelima*, makna menyempit dalam bahasa Thai, tetapi tetap dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *rasa* = rasa, perasaan; *rót* = rasa; *rasa* = rasa, perasaan. *Keenam*, makna menyempit dalam bahasa Thai, tetapi berubah dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *ksatriya* = kesatria, raja; *kasàt* = raja; *satriya* = bangsawan. *Ketujuh*, makna meluas dalam bahasa Thai, tetapi menyempit dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *sastra* = suruhan, aturan, ajaran agama, kitab; *sà:t* = ilmu; dan *sastra* = sastra. *Kedelapan*, makna meluas dalam bahasa Thai, tetapi tetap dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *phala* = buah-buahan; *phõn* = buah; *pala* = buah-buahan. *Kesembilan*, makna meluas dalam bahasa Thai, tetapi berubah dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *gambhira* = pendalaman; *khamphi* = kitab sakti; *gembira* = gembira. *Kesepuluh*, makna tetap dalam bahasa

Thai, tetapi menyempit dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *jati* = lahir, suku, keturunan; *tehâ:t* = lahir, suku, keturunan; *jati* = asli, murni. Kesebelas, makna tetap dalam bahasa Thai, tetapi menyempit dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *asrama* = pertapaan; *a:sôm* = pertapaan; *asrama* = asrama. Kedua belas, makna tetap dalam bahasa Thai, tetapi berubah dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *janak* = bapak; *tehanók* = bapak; *janaka* = mertua laki-laki Raja Rama; nama Arjuna. Ketigabelas, makna berubah dalam bahasa Thai, tetapi meluas dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *bhava* = kejadian, alam, sifat; *phâ:p* = gambar; *bawa* = keadaan, sifat. Keempat belas, makna berubah dalam bahasa Thai, tetapi tetap dalam bahasa Jawa. Misalnya, kata *upavasa* = menahan lapar; *bùat* = cara menjadi biksu, pendeta; *pasa* = menahan lapar.

Tiga penelitian tersebut dikhususkan pada latar belakang kata dan perbandingan makna kata. Penelitian itu meyakinkan ketetapan sumbangan kata Sanskerta dalam bahasa Indonesia, walaupun ada perubahan bunyi bentuk atau makna.

Kata Sanskerta dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Thai

Penelitian mengenai kata Sanskerta dalam bahasa Indonesia dan Thai ini menekankan pada tiga aspek, yakni bentuk, makna, dan penggunaan. Pertama, dari 261 kata Sanskerta yang saya temukan dapat dibagi dalam dua bahasa seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Informasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kebanyakan bentuk kata Sanskerta dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai adalah nomina karena menjadi bentuk kata yang pokok dan biasa ditemukan dalam setiap bahasa. Bawahannya, yaitu adjektiva di dalam bahasa Indonesia dan adverbial

di dalam bahasa Thai. Namun demikian, ada 35 kata Sanskerta di dalam dua bahasa yang bentuknya berbeda seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Bentuk Kata Sanskerta dalam Bahasa Indonesia dan Thai

Bentuk Kata Sanskerta dalam Bahasa Indonesia	Bentuk Kata Sanskerta dalam Bahasa Thai
Nomina: 219 kata	Nomina: 223 kata
Verba: 3 kata	Verba: 11 kata
Adjektiva: 20 kata	
Numeralia: 5 kata	
Adverbial: 1 kata	Adverbial: 26 kata (termasuk adjektiva)
Partikel: 2 kata	Partikel: 1 kata
Bentuk terikat: 11 kata	

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa *pertama*, 15 adjektiva di dalam bahasa Indonesia menjadi 11 nomina dan 4 verba di dalam bahasa Thai. *Kedua*, 10 nomina di dalam bahasa Indonesia menjadi 6 verba dan 4 adverbial di dalam bahasa Thai. *Ketiga*, 7 numeralia di dalam bahasa Indonesia menjadi 3 adverbial dan 2 nomina di dalam bahasa Thai. *Keempat*, verba di dalam bahasa Indonesia menjadi tiga nomina di dalam bahasa Thai. Perubahan tersebut mengakibatkan penggunaan kata di dalam dua bahasa.

Makna kata Sanskerta di dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai dapat dibentuk sebagai berikut. *Pertama*, kata-kata yang maknanya sama di dalam dua bahasa ada 99 kata. Contoh kata yang maknanya sama disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Perbedaan Bentuk Kata Sanskerta dalam Bahasa Indonesia dan Thai

Bahasa Indonesia	Bahasa Thai
adikara (a.)	อธิการ [ʔathika:n] (n.)
amerta (a.)	อมฤต [ʔammar ^u t] (n.)
anugerah (n.)	อนุเคราะห์ [ʔanúkhrɔ̄] (v.)
avatar (n.)	อวตาร [ʔawata:n] (v.)
baca (v.)	วาจา [wa:ca:] (n.)
batara (n.)	ภักพร [phát] (adv.)
bicara (a.)	พิจารณา [phíca:n] (v.)
binasa (a.)	พินาศ [phínâ:t] (a.)
cahaya (n.)	ฉาย [chǎ:j] (v.)
cengkeram (n.)	จنگกรรม [congkrom]
cinta (a.)	จินต์ [cin] (v.)
jaya (a.)	ชัย [chaj] (n.)
karena (p.)	การณ์ [ka:n] (n.)
laksa (num.)	ลักษะ [lákkhà] (n.)
loba (a.)	โลภ [lô:p] (n.)
madya (n.)	มัธย- [mátthayá] (adv.)
maya (a.)	มายา [ma:ja:] (n.)
moksa (a.)	โมกซ์ [mô:k] (n.)
nawa (num.)	นาว- [nává] (adv.)
perdana (num.)	ประธาน [pratha:n] (n.)
pertama (num.)	ประถม [prathöm] (adv.)
puja (n.)	บูชา [bu:cha:] (v.)
sakti (a.)	ศักดิ์ [sàk] (n.)
sanggama (v.)	สังคม [sǎngkhom] (n.)
sangka (v.)	สงกา [sǒngka:] (n.)
segela (num.)	สกถ [sakon] (adv.)
sempurna (a.)	สมบูรณ์ [sǒmbu:n] (v.)
sentosa (a.)	สันโดษ [sǎndò:t] (n.)
setia (a.)	สัตย์ [sàt] (n.)
sri (p.)	ศรี [sí:] (n.)
suci (a.)	สุจิ [sùcì] (n.)
trimurti (n.)	ตรีมูรติ [tri:mu:rati] (adv.)
utama (a.)	อุตม [ʔùtđom] (v.)
wira (n.)	วีร [wi:rá] (adv.)

Tabel 3. Kata Sansekerta yang Bermakna Sama

Bahasa Indonesia	Bahasa Thai
adi-	อติ- [ʔa:thí]
bahasa	ภาษา [pha:sǎ:]
giri	คีรี [khi:ri:]
angsa	หงส์ [hǒng]
kepala	กบาล [kaba:n]
laksana	ลักษณะ [láksanà]

Kedua, kata-kata yang maknanya hampir sama (dekat) di dalam dua bahasa ada 23 kata. Contoh kata yang maknanya hampir sama disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kata Sansekerta yang Maknanya Hampir Sama

Bahasa Indonesia	Bahasa Thai
angkasa	อากาศ [ʔa:kà:t] udara
asa	อาสา [ʔa:sǎ:] berjasa
gua	คูหา [khu:hǎ] rumah toko

Ketiga, kata-kata yang maknanya berbeda di dalam dua bahasa ada 39 kata (contoh disajikan pada Tabel 5). Perbedaan itu berarti menunjukkan bahwa ada makna yang berubah, walaupun jika ditelusuri masih sama akar bahasa Sanskerta di dalam dua bahasa. Perbedaan makna juga membuat perbedaan penggunaan di dalam dua bahasa.

Penggunaan Kata Sanskerta

Satu hal yang menarik, yaitu di antara 261 kata serapan yang ada di dalam kedua bahasa itu, ada sejumlah kata yang penggunaannya berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan hal-hal sebagai berikut. *Perta-*

ma, penggunaan yang berbeda karena dua bahasa mempunyai bentuk dan makna kata berbeda. Itu menjadi hal yang biasa, apabila bentuk dan makna berbeda tentu saja penggunaan berbeda. *Kedua*, penggunaan yang berbeda karena penutur di masing-masing negara menggunakan kata secara berbeda. Hal itu berarti bahwa frekuensi penggunaan kata yang berbeda mengakibatkan kebiasaan pertemuan berbeda, walaupun ada kata-kata yang sama di dalam dua bahasa.

Tabel 5. Kata Sansekerta yang Maknanya Berbeda

Bahasa Indonesia	Bahasa Thai
asrama	อาศรม [ʔa:sǒm] pertapaan
agama	อาคม [ʔa:khom] sihir
cerita	จารีต [ca:rít] adat yang lazim diturut sejak dahulu kala
cinta	จินต์ [cin] memikir
hari	หริ [hàri] nama wisnu
istri	อิสตรี [ʔitsatri:] wanita
sahaya	สหาย [sahǎ:j] sahabat
sangka	สงกาศงก [sǒngka:] menduga, mencurigai
sanggama	สังคม [sǎngkhom] sosial
udara	อุทร [ʔùtho:n] perut
wisuda	วิสุทธ์ [wísùt] bersih, bening, murni

Pertanyaan yang diajukan kepada penutur asli Indonesia dan penutur asli Thai tentang penggunaan 261 kata, baik tentang kata yang dikenal dan digunakan secara umum maupun kata yang tidak digunakan atau tidak dikenal secara umum. Pertanyaan itu mendapatkan hasil yang berbeda sebagai berikut.

Pertama, kata Sanskerta yang dikenal atau digunakan secara umum di dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak dikenal atau tidak digunakan secara umum di dalam bahasa Thai. Contoh berikut menjelaskan hal tersebut.

acara	angka	antara
antarksa	harga	bahtera
beda	Begawan	bencana
benda	bendahara	dadih
gajah	jagat	karya
kepala	madu	mangsa
raksasa	sangka	suara
upacara		

Kedua, kata Sanskerta yang dikenal atau digunakan secara umum di dalam bahasa Thai, tetapi tidak dikenal atau tidak digunakan secara umum di dalam bahasa Indonesia. Contoh berikut menjelaskan hal tersebut.

adikara	amerta	atma
buta	candala	daksina
duli	garba	kama
loka	makara	mala
mara	matra	mina
mintuna	paksa	pandit
segara	aswa	upaduta
wahana	wakimana	wana
wanara	waranggana	wangsa
wiwaha	yojana	

Bahasa Indonesia dan bahasa Thai masing-masing memiliki kata serapan dari bahasa Sanskerta. Namun, di dalam persamaan itu juga ada perbedaan seperti bentuk, makna, dan penggunaan kata. Bentuk kata Sanskerta di dalam dua bahasa ada yang sama, kebanyakan nomina. Hal itu mengingat nomina merupakan bentuk dasar dan mudah digunakan dengan luas di dalam se-

tiap bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing bahasa membentuk kata yang berbeda, maksudnya dari 261 kata ada 35 kata yang berbeda bentuknya. Pembentukan kata Sanskerta dalam bahasa Indonesia lebih banyak dan jelas daripada di dalam bahasa Thai. Makna kata-kata Sanskerta dalam dua bahasa dapat dikelompokkan ke dalam 3 bagian, yaitu maknanya yang sama, hampir sama, dan berbeda di dalam dua bahasa. Penggunaan kata-kata Sanskerta dalam dua bahasa ada yang sama dan ada yang berbeda. Perbedaan tentang bentuk dan makna kata tersebut mengakibatkan penggunaannya yang berbeda pula. Di bawah ini adalah contoh cerita yang membuktikan hasil penelitian tersebut.

Nama saya Siriporn. Saya berasal dari *negara* Thai, saya *berbicara bahasa*

[chǎn *ch̄*: Siriporn. chǎn ma: cà:k *prathê:t* Thai. chǎn *phû:t pha:sâ:*]

Thai dan *beragama Buddha*. Di *negara* saya ada *gajah*.

[Thai *lénápth̄*: sà:tsanǎ: *phút*.

t̄h̄:*prathê:t*khǒŋ chǎn mi:*chá:ŋ*]

Saya *suka gajah karena* ia *merupakan* lambang kekuatan.

[chǎnchô:p*chá:ŋ*phrǒwâ:manpendǎŋ

sǎnjálákkhǒŋ khwa:m khěŋ re:ŋ]

Saya *merasa gembira* dan *mencintai negara, bangsa, dan raja* saya.

[chǎnrú:*s̄k* mi:*khwa:m s̄uk*lérák*prathê:t, chá:t lékasat* khǒŋ chǎn]

Inilah *cerita* saya.

[n̄i: khi: *r̄āgra:w* khǒŋchǎn]

Cerita tersebut merupakan cerita sehari-hari dalam bahasa Indonesia. Kita dapat menemukan campuran kata Sanskerta setiap saat. Akan tetapi, yang menakjubkan bagi saya adalah beberapa kata Sanskerta yang digunakan secara umum di dalam bahasa Indonesia itu tidak digunakan secara umum di dalam bahasa Thai dan sebaliknya.

nya. Yang terlihat kata Sanskerta di dalam bahasa Thai yang digaris di atas yaitu kata thê:t = desa; sùk = suka; châ:t = jati; kasàt = kesatria. Empat kata itu memang makna dan penggunaannya berbeda.

Jika dikatakan alasan keagamaan, kebanyakan orang Thai beragama Buddha dan mengutamakan agama Buddha. Bahasa yang masuk bersama agama itu adalah bahasa Sanskerta; pasti bahasa bersakti. Oleh karena itu, sebagian besar kata Sanskerta digunakan di bidang akademik, upacara, dan kerajaan. Sementara itu, kata Sanskerta di dalam bahasa Indonesia digunakan lebih luas di ranah umum. Tidak salah kiranya bila dikatakan bahwa penggunaan kata Sanskerta di dalam bahasa Indonesia menjadi proses pengurangan kesaktian, sedangkan di dalam bahasa Thai menjadi proses penambahan kesaktian.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Thai memiliki kata-kata serapan dari bahasa Sanskerta. Namun, jika kata-kata itu masuk ke dalam masing-masing bahasa, maka akan diikuti oleh sistem dan penggunaan masing-masing bahasa tersebut. Selanjutnya, walaupun sebagian kecil kata Sanskerta di dalam bahasa Indonesia disimbolkan dengan *Skt*, kata-katanya masih berbau Sanskerta sama dengan kata Sanskerta di dalam bahasa Thai. Perbedaan dalam persamaan itu hanya suatu fenomena yang bisa terjadi di dalam setiap bahasa. Yang terpenting adalah pengetahuan tentang adanya kata Sanskerta dalam kebangsaan Indonesia dan Thai membuat pembelajaran terhadap bahasa Indonesia dan Thai menjadi akrab dan mudah.

Untuk pembelajaran bahasa Indonesia, bagaimanapun ternyata selain persamaan kata serapan dari bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia dan bahasa Thai yang memudahkan pembelajaran bahasa Indo-

nesia bagi orang Thai, masih ada juga beberapa kemudahan. Kemudahan yang dimaksud sebagai berikut.

Pertama, bahasa Indonesia tidak mempunyai nada. Walaupun bagi orang Thai, nada sudah menjadi kebiasaan, tetapi nada masih menyusahkan bila belajar bahasa asing misalnya bahasa Mandarin, bahasa Vietnam, dan bahasa Burma. Maka bahasa yang tidak mempunyai nada seperti Bahasa Indonesia dapat mengurangi kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kedua, beberapa kata majemuk dalam Bahasa Indonesia memiliki kemiripan dengan kata majemuk dalam bahasa Thai.

Ketiga, beberapa ungkapan dan peribahasa Indonesia mirip peribahasa Thai. Tabel 7 merupakan contoh kasus tersebut.

Keempat, bahasa Indonesia dan bahasa Thai tidak mempunyai sistem kala, gender, dan penanda bentuk jamak. Kemudahan tersebut menjadi alasan mengapa orang Thai sebaiknya belajar bahasa Indonesia daripada bahasa asing lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia.
- Hardiyanto & Widayat, A. 2006. Sumbangan Kosa Kata Bahasa Sanskerta terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Baru. *Jurnal Diksi*, 1 Januari 2006, 1-21.
- Notosudirjo, S. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarujin. 2010. "Sumbangan Bahasa Sanskerta terhadap Etimologi Bahasa Indonesia". *Prospektus*, VIII (1), 12-17.

Supriyadi, H. 2011. "The Meanings of Sanskrit Loanwords in Thai and Javanese Languages". *Humaniora*, 23(3), 280-289.